

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL DOA HARIAN MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA DINI

Sahliah^{1✉}, Dedi Junaedi²

⁽¹⁾STIT Al-Ihsan, ⁽²⁾ IKIP Siliwangi Bandung

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v5i2.5319

Abstract

The improvement of potential abilities in the development of early childhood thinking is still clear, not many thoughts are contaminated by the surrounding environment. Many factors can change their thinking, one of which is the habits of the environment, family, community and school. With regard to an educator must be able to guide, teach and train and even have to have a special method in teaching his students. The method is a way to make it easier for material to be conveyed, one of which is playing while singing can be used as a method to develop memorization skills for early childhood. Singing is one of the methods to get rid of fear, boredom and boredom, even singing is the pleasure of children who always love to play so that their subconscious mind will easily accept lessons from their teachers in a fun way. An educator must always improve the abilities of his students. One way is to improve the ability of early childhood in memorizing daily prayers through the singing method.

Keywords: Memorizing; Prayer; Singing Method.

Abstrak

Peningkatan kemampuan potensi dalam perkembangan pemikiran anak usia dini masih jernih belum banyak pemikiran yang terkontaminasi oleh lingkungan sekitarnya. Banyak faktor yang dapat merubah pemikirannya salah satunya kebiasaan lingkungan, keluarga, masyarakat maupun disekolah. Berkenaan dengan seorang pendidik harus mampu membimbing, mengajarkan dan melatih bahkan harus mempunyai metode khusus dalam mengajar anak didiknya. Metode merupakan cara untuk mempermudah materi bisa tersampaikan, salah satunya bermain sambil bernyanyi bisa dijadikan metode untuk mengembangkan kemampuan menghafal bagi anak usia dini. Bernyanyi merupakan salah satu metode untuk menghilangkan ketakutan, kejemuhan dan kebosanan, bahkan bernyanyi merupakan kesenangan anak-anak yang selalu senang bermain sehingga mayseetnya dibawah sadar tanpa disadari akan mudah menerima ketika menerima pelajaran dari gurunya dengan cara yang menyenangkan. Seorang pendidik harus selalu meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Salah satu dengan meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menghafal doa harian melalui metode bernyanyi.

Kata Kunci: Menghafal; Doa; Metode Bernyanyi.

Copyright (c) 2021 Sahliah, Dedi Junaedi.

✉ Corresponding author :

Email Address : jahemerahsahliah@yahoo.com

Received 23 Oktober 2021, Accepted 1 Desember 2021, Published 1 Desember 2021

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh siapapun, karena belajar akan bersinergi dengan yang namanya mengajar. Seorang yang belajar dan mengajar bisa dikategorikan dengan tujuan kurikulum dalam dunia pendidikan, Sebab bisa menjadikan metamormosa bagi seorang anak dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif agar mereka bisa menjalani kehidupan dengan baik sebagai manusia yang tidak bergantung kepada orang lain sehingga dapat hidup mandiri dan bisa menjadikan manusia yang mampu bersosial. Dengan demikian tujuan pendidikan yang dicapai oleh seorang anak agar bisa beradaptasi dengan kondisi dan situasi yang dibimbing oleh seorang pendidik bisa dikategorikan sebagai usaha seorang pendidik, (Nana Sudjana & Ahmad Rivai (tt: 1). Seorang guru yang baik apabila bisa menjadikan siswa berubah kepada sesuatu dari negatif kepada hal yang positif, inilah yang dijadikan sebagai pendidikan bagi seorang manusia, karena tujuan pendidikan memanusiakan manusia.

Pendidikan merupakan dasar untuk perkembangan seorang manusia, ada tiga faktor yang dapat keberhasilan pendidikan, pertama guru, murid dan kurikulum. Guru merupakan ujung tombak untuk keberhasilan pendidikan, karena pendidikan membutuhkan suatu metode dan keahlian dalam menyampaikan materi yang dapat disampaikan kepada anak didiknya, bahkan harus memahami psikologi anak didiknya ketika menyampaikan materi. Seorang pendidik harus tahu bagaimana supaya menyampaikan pelajaran kepada siswa tidak merasa jenuh dan bosan apalagi anak usia dini yang senang bermain, serta bagaimana seorang guru untuk menyampaikan pelajarannya, bahkan ada seorang guru karena tuntunan RPs atau silabus harus tercapai materinya disisi lain seorang pendidik harus melihat kondisi anak. Lingkungan yang menjadikan seseorang bisa berubah kepada hal yang positif.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran, unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran, tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).

Bahkan pendidikan bisa ditandai dengan perkembangan metode pengajaran atau cara bagaimana materi dapat tersampaikan dengan baik kepada anak didiknya, karena seorang pendidikan diperlukan metode untuk mendekati secara emosional tanpa dengan sadar bisa terkuasai pelajaran yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada anak yang dibinanya sesuai dengan capaian yang direncanakan.

Metodologi pendidikan yang populer yang biasa digunakan metodologi pendidikan dan media pendidikan guna meringankan atau menentukan tarap tercapainya atau tidaknya tujuan pengajaran tersebut, (Nana sudjana & Ahmad Rivai (tt: 1). Alat bantu seperti menggunakan media contoh yakni media untuk memudahkan agar perlengkapan dalam mendidik agar mengajar efisien. Alat peraga bisa memakai objek buatan maupun perilaku yang bisa digunakan untuk mengantarkan maupun menerangkan secara umum dengan singkat dan jelas, metode yang digunakan yang sering dipraktikkan dalam kehidupan. Bisa dikatakan alat media bukanlah yang dimaksud agar merubah tugas pengajar dalam mendidik maupun meringankan para murid di dalam mencerna suatu rancangan serta memahami suatu keberhasilan murid dalam memahami pelajaran. (Mursid. 2015: 157) karena seorang guru mempunyai metode yang cocok.

Salah satu metode untuk mengajarkan dengan teknik menghafal atau mengingat merupakan hal penting, sebab seluruh usaha belajar merupakan proses mengingat mata pelajaran untuk mengingat materi yang sudah dipelajari, perlu merekamnya dengan kuat supaya meningkatkan kesan yang kuat. Hal ini perlu tindakan, menurut Colin Rase yang dikuti oleh (Asep mahpud: 90. Menunjukkan model cara kerja ingatan membantu menjelaskan tindakan yang harus dilakukan itu bahwa ingatan jangka pendek fakta-fakta itu terlupakan, masuk telinga kiri keluar telinga kanan, fakta untuk memperkuat hafalan dalam proses pembelajaran agar fakta tersimpan dengan kuat yaitu harus banyak menggulang, menyimpan dan mengingat. (Asep Mahfudz. 2017: 90).

Walaupun menurut Robert Lewin mengemukakan, "anak-anak terlalu sering diberi jawaban untuk dihafalkan, bukan diberi berbagai persoalan untuk dipecahkan", Suyadi. (2017: 145). Paling tidak seorang guru yang bijak apabila sebelum di hafal terlebih dahulu dijelaskan maksud dan tujuan

yang akan dihafal agar siswa paham apa yang akan dipelajari dengan cara mengingat dengan penjelasan paling tidak “apa dan mengapa?” Paling tidak mengembangkan konsep, memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengantisipasi atau memprediksi apa yang akan terjadi. Di samping karakteristik berfikir tersebut-bertanya mengapa, apa dan bagaimana-, aktifitas berpikir melibatkan beberapa aspek, di antaranya memori, kreatifitas, komunikasi, logika, dan penyederhanaan. Kapan dan bagaimana kita menggunakan aspek-aspek tersebut, turut menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah pembelajaran dengan cara menghafal.

Menghafal atau mengingat bagi seorang anak harus dijadikan sarana permainan karena kecerdasan anak akan berkembang dengan potensi yang dimilikinya melalui dunia permainan dalam kegiatan sehari-hari. Permainan merupakan suatu perbuatan aktifitas sangat menyenangkan dengan ditandai herak tawa oleh anak yang melakukan permainan sambil belajar. (Suyadi. 2010: 275).

Pembelajaran dengan cara menghafal harus dilakukan dengan senang dan sambil bermain tanpa sadar siswa menerima pelajaran dengan kuat karena dilakukan dengan bermain. Bermain bagi anak merupakan pendidikan. (Ki Hajar Dewantara. 1961: 241). Dalam kehidupan anak bahwanya bermain merupakan sesuatu yang sangat penting selama kondisi anak sedang dalam kondisi tidur atau sedang tidak melakukan aktifitas pekerjaan bermain. Boleh dikatakan, bahwa permainan itu mengisi sepenuh kehidupan anak-anak mulai ia bangun sampai tidur lagi, sehari terus, bahkan apabila anak yang tidak senang bermain dikatakan sedang sakit atau ada sesuatu gangguan kejiwaan.

Banyak sekali permainan anak-anak salah satunya adalah bernyanyi merupakan hiburan atau permainan dimana dikala otak atau pikiran lagi jenuh, bosan dan lelah maka salah satunya untuk menyegarkan kembali melalui dengan metode bernyanyi. Bernyanyi menjadikan pikiran lebih baik lagi sehingga akan mudah berkonsentrasi. Bernyanyi bahkan dibarengi dengan musik menurut para ahli bisa melejitkan seluruh kecerdasan anak, apalagi dunia anak adalah dunia permainan.

Proses belajar bagi seorang anak bisa dilakukan dengan permainan yang dapat melahirkankan edukatif yang bisa meningkatkan kemampuan motorik, persepsi, psikis bahkan kemampuan berbicara dan berpikir kreatif.

Bermain merupakan aktifitas yang dapat menghasilkan pengetahuan yang sifatnya, mengobjektipitaskan sehingga menjadi bijak manaka melihat anak yang sedang bermain. Sehingga dapat mendukung perkembangan seorang anak. (Agung Triharso. 2013: 1). Bahkan bisa memberikan perkembangan potensi yang dimiliki seorang anak. Bisa dikatakan bahwa, pengetahuan yang dimiliki anak bisa mengantarkan kemudahan ketika menghafal.

Pendidikan sambil bermain dengan menggunakan metode penyanyi dalam menghafal doa inilah yang menjadikan penelitian ini kenapa doa karena doa merupakan salah satu bagian pendidikan agar menjadi manusia yang berkarakter atau berkhilak yang baik dan mengenal kepada Tuhan sebagai pencipta. Bahkan tujuan pendidika yang harus dijadikan patokan, seperti berkembang etika, moral, akhlak serta keyakiannya terhadap agama yang diyakini. Sehingga dapat berkembang dari segi kognitif, spiskomoterik dan afektif, bahkan seni dan budaya (Suyadi. 2010: 13).

Kebanyakan seorang anak menyukai lagu atau nyanyian yang merdu, indah serta ceria, (Mursidi. 2015: 94), kerana nyanyian dapat menjadikan kalimat-kalimat yang memudahkan untuk dihafal. Nyanyian didapat melalui dengan teknik vokal yang berupa ucapan maupun saat menghafal sambil bernyanyi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal doa harian untuk anak usia dini dengan metodologi bernyanyi. Metodologi yang dijadikan pembahasan ini, menggunakan metodologi *deskriptif* dimana mencari sumber yang primer maupun sekunder kemudian dianalisis dan kondensi sumber referensi, menyuguhkan daftar pustaka kemudian menyimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak usia dini

Hakikat pendidikan bagi anak usia dini sesuatu hal penting yang harus diprogram demi berkembangnya kemampuan dan rangsangan ditujukan dari mulai usia enam tahun agar membantu aspek perkembangan jasmani dan rohani untuk menyiapkan pendidikan yang

selanjutnya. (Suyadi. 2017: 22). Perkembangan dan pertumbuhan dijadikan kurikulum yang harus dipersiapkan yang universal untuk mentitik beratkan kepada aspek yang lebih sempurna dan edial. Misalnya dari segi pengetahuan, pelaksanaan, dan keahlian dalam bidang yang dapat menumbuhkan berbagai segi maupun psikomotori berkembang dengan baik.

Tujuan Pendidikan Bagi Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini secara garis besarnya untuk menjadikan potensi yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa, bisa menjadi manusia mandiri, bersosial sehingga bisa beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu juga mempunyai target untuk dijadikan acuan, tujuan pendidikan untuk anak usia dini untuk menjadikan rangsangan potensi yang dimiliki oleh seorang anak usia yang mengenal Tuhannya menjadikan manusia yang beriman bertakwa kepada sang Khalik yang telah menciptakannya. Karena yang dijadikan acuan agar pendidikan bisa mengantarkan kejalan yang lebih baik lagi. Keharusan Motivasi diawal pembelajaran menjadi semangat bergelora.

Tujuan akhir pendidikan dalam Islam menjadikan siapa penciptanya. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Manusia menjadikan keharusan untuk senantiasa mentaatinya agar menjadi manusia yang bertakwa menjalankan perintah Tuhan dan menjahui dari perbuatan dosa. Perkembangan yang sangat diharapkan seorang anak dari segi kebaikan akhlaknya, badan sehat, berwawasan luas, pemikirannya kritis, inovatif dan, mandiri tidak tergantung keorang lain karena dapat melatih diri sehingga tidak minder, bahkan bisa, percaya diri, karena inilah modal untuk menjadi negara yang sangat menjunjung demokrasi yang sifat siap menanggung resiko. (Suyadi. 2017: 24),

Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Demi terciptanya pembelajaran agar memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan sebagai berikut: Mengutamakan keperluan seorang anak usia dini, Bermain sambil belajar, Suasannya harus terdapat tantangan dan kondusif, Bermain harus dijadikan sarana pembelajaran, Mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup, Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, dan Dilakukan berkali-kali secara bertahap.

Standar Kompetensi Anak Usia Dini, meliputi: Akhlak, etika, moral yang dapat menghasilkan nilai-nilai agama yang baik, Interaksi yang bisa merubah emosional dan melatih kemandirian, Komunikasi terhadap bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, Pengetahuan yang terdapat pendidikan, Psikomotorik yang bisa mengembangkan keterampilan dan Keindahan yang dapat menghasilkan Seni dan bernyanyi yang indah

Standar Kurikulum pendidikan

Dalam pendidikan dibutuhkan kurikulum yang baik, karena merupakan rancangan yang akan dilakukan berupa indikator yang menjadikan tujuan berikut bahan ajarnya berupa materi. (Suyadi. 2010: 14-17). Metode yang dipake sebagai acuan pendidikan bahkan pengelolaan pembelajaran agar tercapai visi misi sebuah pembelajaran yang lebih baik.

Menghafal

Menghafal adalah mengingat pelajaran yang berupa materi yang telah dipelajari, dari awal sampai akhir yang sebagai materi utama dan berupa fakta atau teori yang telah diberikan. Suatu usaha menghafal adalah mengeluarkan hapalan yang terdapat dalam memorinya. Bahkan usaha mengingat pada level ini bisa dikatakan tingkat yang paling bahwa dari pengetahuannya berpikir pada tingkat seorang dari pelajaran yang dihapalnya. (Suyadi. 2017: 150).

Selain menghafal seorang siswa dituntut juga mengerti, mencerna pelajaran. Setelah memahami seorang Anak berkeharusan mengaplikasikan atau manfaat pelajaran kondisi dan situasi sebagai pedoman, paling tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapi dengan mengaplikasikan suatu materi memilih, mentrasfer, mempraktekan materi langsung dalam kondisi menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya.

Pembelajaran juga harus ada yang dinamakan menganalisis yakni suatu keahlian dalam menjelaskan pelajaran lebih jelas bahkan bisa mengembagkan komponen bahkan strukturnya yang

telah dipelajari dari hasil dipelajari dan dipahami serta ada hubungan dengan pelajaran yang lain. (Suyadi. 2017: 150).

Dengan kemampuan menganalisis seorang siswa dapat mengevaluasi bahkan menentukan sendiri kriteria atau ditetapkan oleh guru sehingga siswa bisa memilih yang sesuai dengan situasi. Situasi yang adaptasi yang menyenangkan akan dapat mengkreasi seorang siswa kepada kepamahaman yang universal.

Doa Harian

Doa merupakan permintaan seorang hamba kepada Tuhan-Nya, bahwa manusia lemah sedangkan Tuhan Maha Kuasa. Bahkan Tuhan sendiri menyuruh manusia untuk berdoa kepada-Nya seperti dalam Al-Qur'an;

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Allah berfirman: “Memohonlah kepada-Ku, pasti aku akan kukabulkan untukmu. Sesungguhnya orang yang tidak mau berdoa termasuk orang yang menyombongkan diri dari ketaan-Ku pasti akan memasuki neraka Jabannam dalam kondisi kebinaan” (Qs.Al Ghafir/al mumin (40): 60).

Berdoa tidak mengenal orang dewasa maupun anak kecilpun harus berdoa walaupun seorang anak belum mengerti tetapi harus di ajarkan sejak usia dini. Seorang anak harus dibiasakan mengenal Tuhannya dengan berdoa agar perkembangan kognitif, apektif dan psikomotorik berkebang dengan baik.

Doa yang harus di biasakan kepada seorang anak agar melatih perasaan takut kepada Allah dan selalu berdoa dengan kejujuran, hatinya merasa diperhatikan seperti doa harian, doa mau dan setelah belajar, mau tidur, setelah tidur, bacaan sholat, dzikir pagi dan petang. Inilah yang di ajarkan oleh Rasulullah saw, agar dipelajari oleh umatnya. Terlebih kepada seorang anak untuk membiasakan bahkan dihapalkan dengan metode bernyanyi atau dengan metode yang tepat untuk memudahkan dalam memahami suatu materi pelajaran.

Dalam mengembangkan potensi kesadaran nilai-nilai beragama anak, bisa dengan cara orang tua harus atau pendidik mengajarkan kepada anaknya melalui bahasa yang baik dan benar, (Mursidi. 2015: 94), mengajarkan kegiatan sehari-hari yang mudah dan simpel, misalnya, ketika mulai dan setelah belajar, mau makan, bermain, tidur, mandi, bahkan sampai mengenakan pakain kepada putranya, berdoa seperti membaca memulai kegitan harus di mulal dengan *Bismillahirrahmanirrahim* dilanjutkan berdoa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, setelah selesai bacakan kembali alhamdulillah. Selain itu juga dibiasakan kalimat-kalimat *thaibiyah* seperti, *subhanallah*, *alhamdulillah*, takbir (*Allahu akbar*) dan Istiqfar (*astagfilullah bal adzhim*).

Selain dibiasakan dirumah di sekolah juga sama di ajarkan oleh seorang guru untuk membiasakan karena antara sekolah yang diwakili oleh guru harus sinergi dengan dirumah atau orang tua. Guru harus biasanya sebelum belajar dan setelah belajar harus membaca doa. Ini akan tumbuh iklim dan kondusif perkembangan anak usia dini. Bahkan seorang guru ketika mengajarkan doa biasa menggunakan metode bernyanyi akar seorang anak senang dan riang ketika menghafal doa.

Metode Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum hasil belajar pendidikan anak usia dini bisa dilakukan dengan cara yaitu: Mengutamakan yang dibutuhkan oleh seorang; Bermain sambil belajar; Dikembangkan pula kreatif potensi abahkan novatif; Lingkungan yang menyenangkan; Menjelaskan dengan sistem yang sistematis; Mengfokuskan keterampilan hidup; Menggunakan pelajaran terpadu dan Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan. (Isjoni. 2011: 86)

Metode bermain

Bermain merupakan sesuatu yang melekat pada anak sebab bermain adalah suatu pendidikan bagi seorang anak, karena bermain merupakan kebiasaan pekerjaan anak-anak bahkan bisa terlihat dengan perkembangan seorang anak. Bahkan dapat memberikan kepuasan dan

kesenangan karena dunia anak adalah bermain dilakukan setiap hari bahkan setiap saat karena bisa dikatakan bawaan yang dapat merubah pandangannya.

Ada beberapa mamfaat bermain bagi anak-anak dalam bermain seperti yang disebutkan lengkap oleh Frank dan theresa Caplan yang dikutip oleh Isjoni di antaranya bermain dapat: Membantu pertumbuhan anak; Merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela; Memberikan kebebasan anak untuk bertindak; Memberikan khayal yang dapat dikuasai; Mempunyai unsur bertualang di dalamnya; Meletakkan dasar pengembangan bahasa; Mempunyai pengaruh yang unik dalam hubungan antara pribadi; Memberikan kesempatan untuk menguasai diri secara fisik; Memperluas minat dan pemusatan perhatian; Merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu; Merupakan cara anak mempelajari peran orang dewasa; Merupakan cara dinamis untuk belajar; Menjernihkan pertumbuhan anak; dan Bisa menambah nilai sekolah

Dunia permanan merupakan fitrah bagi anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari karena dunia anak merupakan dunia bermain. Bagi anak bermain merupakan pendidikan kepada arah lebih baik.

Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan pendidikan melalui observasi, yang dapat menambah pengetahuan melalui interaksi dengan objek dan tidak dapat diperoleh didalam kelas karena wisata dapat memperkenalkan objek-objek tertentu lebih dekat.

Metode Bercakap-cakap

Komunikasi kepada anak merupakan hal yang sangat penting melalui bercakap-cakap saling komunikasi pikiran dan perasaan tanpa disadari memberikan pendidikan kepada anak didiknya.

Metode Bercerita

Bercerita merupakan pendidikan yang dapat diterima oleh anak karena secara seorang anak senang kepada kisah-kisah atau cerita yang menarik sambil memberikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, bahkan didalam agama seperti dalam cerita Al-Qur'an dan Al Hadits. Bahkan bercerita akan mendapat hal positif kepada anak diantaranya: Menyampaikan nilai-nilai budaya; Menyampaikan nilai-nilai sosial; Mengajarkan nilai-nilai kaagamaan; Menumbuhkan etos kerja, waktu dan alam; Mengembangkan fantasi anak; Mengembangkan dimensi kognitif anak; Mengembangkan dimensi bahasa anak. Banyak cara yang dilakukan untuk bercerita bisa membacakan sebelum tidur atau diwaktu sengang ketika anak dalam kondisi santai.

Metode Demonstrasi

Merupakan metode melalui praktek ditunjukkan dan menjelaskan cara-cara oleh seorang guru kepada murid sehingga dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Bahkan demonstrasi dapat berpengaruh kepada anak diantaranya: Dapat memperlihatkan cara kongkrit dengan langsung bisa mempraktkannya; Mengkomunikasikan ide melalui praktek; Memudahkan untuk melakukan secara cermat dan baik bahkan bisa meneliti dengan kritis; dan Dapat mengembangkan keahlian meniru dan memahami bertetap.

Metode melalui Proyeksi

Metode proyeksi adalah cara yang digunakan untuk melatih kemampuan anak menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seorang anak disuruh untuk kerjasama untuk menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan sehari.

Metode Pemberian Tugas

Walau seorang PAUD masih anak-anak akan tetapi sudah dilatih untuk menyelesaikan tugas ini melalui supaya muncul sikap bertanggung jawab dan kemandirian.

Metode dengan Bernyanyi

Metode selanjutnya yang dinamakan dengan cara bernyanyi yaitu suatu kegiatan dimana mensyairkan suatu pesan yang membawa pesan pendidikan yang bermamfaat. Sehingga ketika bernyanyi seorang anak terbawa senang riang gembira yang membawa emosional. Bahkan bernyanyi dapat mengembangkan kemampuana rasa seni dan estetika, (Imas. 2009: 132)

Bernyanyi adalah jenis musik paling awal yang dapat mengantarkan energi rangsangan kedalam otak. Musik bagian dari benyanyi menumbuhkan energi ke kedalam benak dengan suatu cara mensugesti emisonal ang menumbuhkan pengetahuan. Geratan suara musik yang indah dapat menkontaminasi fisik dengan cara menumbuhkan getaran ke jantung, suatu sistem pernapasan tekanan darah, dan gerakan otot.

Menurut penelitian *neurosins* menjelaskan bahwa bayi yang berusia 3 bulan bisa mengenal bahkan mengingat suatu gerak ketinka bernyanyi, kemudian bayi bisa merespon inotasi musik yang berurutan, bahkan ketika lagu yang mengetarkan nyanyian dengan nada yang indah bisa membedakan, selanjut ketika menginjak usia tujuh bulan, bayi bisa membedakan nada-nada yang berirama berdasarkan getaran tertentu. bahkan, ketiga seorang anak memasuki usia prasekolah, secara spontan dapat merespon lagu yang di iringi oleh musik pada saat bermain dan berkumunikasi, (Suyadi. 2017: 188).

Dengan demikian menunjukkan bahwa musik melalui bernyanyi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan stimulasi ingatan atau kemampuan mengingat pada anak usia, dalam artian dapat merespon nada dan suara yang berirama sehingga dapat menghubungkan antara bernyanyi dengan ingatan.

Menurut penelitian di inggris, bahwa anak usi 4-6 tahu yang kemampuan membacanya dibawah rata-rata ketika dibarengi dengan musik atau menggunakan metode bernyanyi setiap selesai kegiatan atau pembelajaran, Mereka bernyanyi dibarengi dengan musik. Berajak usia 3 bulan dapat, seorang anak bisa beradaptasi dengan temen-temennya yang berada dikelompok rata-rata. Sehingga bernyanyi dapat terbukti mampu meningkatkan kemampuan otak, kecerdasan atau ingatan melalui hapalan.

Hapalan lebih sempurna manakana menginjak usia enam tahun merupakan tahapan kesempurnaan yang dapat berpengaruh, selain itu usia anak mengalami berubah gerak dan bernyanyi di iringi dengan irama yang menumbuhkan dan meneksprisikan melalui dengan seni.

Peningkatan Kemampuan Menghafal Doa Harian melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini

Menghafal merupakan metode yang dikenal didunia pendidikan dari jaman dulu sampai sekarang. tujuannya menghafal sambil bernyanyi agar seorang siswa tidak takut, menyenangkan, tidak bosan, tidak jenuh ketika guru mengajarkan hapalan kepada siswa. Prosedurnya metode pertama, pada awalnya seorang anak untuk menghafal dilakukan dengan lagu atau syair berirama untuk memulai bernyanyi lagu yang mudah dan sudah dikenal oleh seorang anak, misalnya menyanyi lagu “topi saya bundar”, dua mata saya cipt. P. Kasur, dan sebagainya. Kemudian baru menghafal doa yang akan di hapal seperti doa sehari-hari mau belajar dan setelah belajar.

Peningkatan hapalan seorang anak bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan sambil bernyanyi untuk mengingat hapalan yang sedang dihapalnya, seperti bernyanyi, bermain drama, latihan gerak tubuh, menari, maupun setiap aktifitas bisa dijadikan alat untuk memperkuat hapalannya.

Variasi bernyanyi dan menghafal: Setelah anak bermain sambil bernyanyi kemudian seorang anak membacakan hapalan yang sedang dihapal di ulang terus- sambil bermain bisa juga seorang anak untuk membacakan bersama-sama, kemudian bergantian antara siswa lelaki dan perempuan.

Metode kedua, seorang pendidik bisa mengajar doa harian dengan menggunakan bernyanyi mengambil irama dan dimasukan kedalam doa harian. Dan ini akan mudah di ingat oleh seorang siswa.

Metode ketiga: bisa menghafal sambil bernyanyi disertai dengan gerakan-gerakan tangan. Biasanya anak kecil lebih mudah mengingat sebuah hafalan bila disertai dengan gerakan. Meskipun ia sering lupa dengan kata-katanya, tetapi mereka mampu untuk mengingat apa yang harus

dilakukan. Mereka juga akan mengingat betapa menyenangkan untuk ikut bermain sambil menghafal.

Metode keempat: seorang anak diajarkan bernyanyi berikut nada, hal ini mempermudah dengan cara dinyanyikan berikut dengan tuntunan getaran ketukan nada yang berirama di masukan hapalan doan harian. Anak juga diperkenalkan lagu-lagu yang sesuai dengan tahapan usia. Mulai dengan lagu yang pendek mudah diingat seperti balonku ada lima atau cicak cicak dinding, dilakukan dengan gerakan dan bernyanyi.

Metode kelima: Contoh doa harian melalui metode bernyanyi seperti doa kebaikan dunia akhirat dengan judul “si Udin bertanya” yang dilakukan oleh grup musik Wali band: *Rabbana atina findunya hasanah wafi akhirati hasanah wakina adza bannar*. Artinya: Ya Allah Tuhanku berilah kami kebaikan dunia akhirat dan jauhkanlah kami dari siksaan neraka.

Bisa juga bernyanyi lagu Wali yang lagu berjudul ngantri kesurga, lirik menghafal sambil bernyanyi: *Radhitu billahi rabbaa wabil islami dinaa wabii muhammad nabiyya wa rasulaa*. Artinya: Aku ikhlas Allah Tuhanku, dan Islam agamaku, Muhammad Nabi serta Rasulku

Atau doa harian mendoakan “kedua orang tua” belalui metode bernyanyi seperti yang dinyanyikan oleh sabyian gabus: *Allahuma firli wali walidaya warhambumaa kamaa rabbayanii shagiraa*. Artinya: Ya Allah ampunilah dosaku dan dosa ayah ibuku serta kasihinilah mereka sebagaimana kasih keduanya menyanyangiku sewaktu aku kecil. (Miftah. 2000: 240)

Doa setelah belajar Al-Qur’an dengan metode bernyanyi diantaranya seperti: *Allahummar hamnaa bil quraan waj’abulanaa imaamaw wanuuraw wa hudaw warah mah, Allahumma dzakkirnaa minhu maa siinaa wa ‘alimnaa minhu maa jahiltu warzuqnaa tilaa watabuu aa naa al laili wa athraa fannaar wajhal huli hujjatan yaa rabbal ‘aalamiin*. Artinya: Ya Allah, rahmatilah kami dengan Al-Qur’an. Jadikanlah Al-Qur’an sebagai imam, cahaya, hidayah, dan rahmat bagi kami. Ya Allah, ingatkanlah kami jika ada ayat terlupa, ajarkanlah diri kami jika ada ayat yang tidak dipahami, dan karuniakanlah kepadaku kesanggupan untuk membacanya sepanjang waktu baik malam hari maupun siang hari. Jadikanlah Al-Qur’an sebagai pembelaku ya rabba’alain.

Metode ke enam, bisa diimplementasi penguatan kemampuan menghafal doa harian dengan teknik bernyanyi sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap dan Pola penguatan Kemampuan Menghafal Doa

No	Tahap Kegiatan	Pola	Judul
	Pembuka/Penyambutan	Lagu Motivasi pembangunan semangat	Manjada wajada
	Kegiatan inti	Menghafal doa harian	Doa mau belajar dan setelah belajar
	Istirahat/bermain bebas	Bernyanyi sambil menghafal	Doa mau dan setelah makan
	Bernyanyi penutup/penguatan sebelum pulang	Motivasi akhir kemudian membacakan doa yang telah dihafal	Membacakan doa yang sudah dihafal

SIMPULAN

Peningkatan kemampuan menghafal doa harian melalui metode bernyanyi, merupakan metode pendidikan sambil bermain, melihat karakter seorang anak usia dini merupakan kecenderungannya bermain. Seorang pendidik yang baik akan menjadikan metode bernyanyi salah satu untuk memperkuat hafalan. Karena dengan metode menghafal sambil bernyanyi membuat anak bisa menghilangkan ketegangan, kebosanan dan kejenuhan sehingga bisa konsentrasi ketika menghafal doa harian. Menggunakan metode menghafal sambil bernyanyi bisa menggunakan syair atau lagu yang sudah dikenal oleh anak-anak sehingga anak akan mudah menghafal. Implementasinya seorang pendidikan ketika mengajarkan doa harian anak usia dini dalam

peningkatan kemampuan menghafal bisa menggunakan metode ketika mengajar hafalan doa harian bisa mengambil syair atau lagu yang mudah dan dikenal oleh seorang anak seperti wali (band asal Indonesia) misal lagu yang berjudul “si Udin bertanya dimana didalam syair tersebut ada doa kebaikan dunia akhirat” *rabbana atinana fidunnya hasanah wa filakhirati hasanah wakina adzabannar*. Seorang anak sebelum menghafal bisa bernyanyi terlebih dahulu kemudian bernyanyi atau sebaliknya menghafal doa harian kemudian bernyanyi dengan syair atau lagu yang mempunyai makna yang baik. Peningkatan untuk memperkuat hafalan dalam proses pembelajaran agar fakta tersimpan dengan kuat yaitu harus banyak mengulang, menyimpan dan mengingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Mahfudz, (2017), *Rasia menjadi pendidik yang menyangkan dan Ramah Otak*. Duta Kharisma Publisng: Bandung.
- Agung Triharso. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Andi: Yogyakarta.
- Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam kajian Neurosains*. Rosda: Bandung.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pedagogia: Yogyakarta.
- Ki Hajar Dewantara, (1961). *Pendidikan*. Taman Siswa: Jogjakara.
- Mursidi, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Rosda: Bandung.
- Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. AlFaBeta: Bandung.
- Imas Kurniasih. (2009). *Pendidikan Anak Usian dini*. Edukasia.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (tt). *Media pengajaran*. Sinar Baru: Bandung.
- Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajar PAUD*. Rosda: Bandung
- Miftah Faridh. (2000). *Doa Sebuah Petunjuk dan contob-contob*. Pustaka: Bandung.

